



PENGUATAN IDENTITAS NASIONAL GENERASI MUDA DI WILAYAH PERBATASAN INDONESIA-MALAYSIA

Endang Purwaningsih^{1*}, Maria Ulfah², Thomy Sastra Atmaja³, Sulistyarini⁴,
Shilmy Purnama⁵, Jagad Aditya Dewantara⁶

¹Pendidikan Ekonomi, Universitas Tanjungpura, Indonesia

^{2,3,4,5,6}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Indonesia

endangpurwaningsih.upi@gmail.com¹, maria.ulfah@fkip.untan.ac.id², thomy.sastra@fkip.untan.ac.id³,
sulistyarini@fkip.untan.ac.id⁴, jagad02@fkip.untan.ac.id⁵, shilmypurnama@fkip.untan.ac.id⁶

ABSTRAK

Abstrak: Temajuk merupakan salah satu wilayah Propinsi Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan negara tetangga Malaysia. Karena tingginya ketergantungan masyarakat Temajuk terhadap masyarakat Malaysia terkait pemenuhan kebutuhan hidup maka menyimpan potensi lunturnya identitas nasional masyarakat termasuk generasi muda. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka memperkuat identitas nasional generasi muda yakni dengan menanamkan kesadaran menjaga dan melestarikan identitas nasional/identitas lokal. Namun disisi lain masih banyak generasi muda yang belum memahami secara komprehensif peran identitas nasional terhadap rasa nasionalisme dan patriotisme bangsa. Menyikapi hal tersebut perlu upaya nyata dari berbagai pihak termasuk perguruan tinggi untuk turut mensosialisasikan persoalan tersebut sampai pada level sekolah dan masyarakat. Kegiatan PKM ini dilakukan melalui sosialisasi kepada 16 siswa-siswi daerah perbatasan Temajuk Dusun Camar Buan berupa penyampaian materi terkait identitas nasional generasi muda. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka bertempat di SMAN 2 Paloh. Hasil dari kegiatan ini generasi muda/siswa-siswi dapat mengetahui dan memahami secara komprehensif pentingnya menjaga dan melestarikan identitas nasional di wilayah perbatasan Temajuk Kalimantan Barat dalam rangka memupuk rasa nasionalisme dan patriotisme.

Kata Kunci: identitas; nasional.

Abstract: Temajuk is an area of West Kalimantan Province which is directly adjacent to neighboring Malaysia. Due to the high dependence of the Temajuk community on the Malaysian community regarding meeting the necessities of life, it saves the potential for the loss of the national identity of the community, including the younger generation. One of the efforts that can be done in order to strengthen the national identity of the younger generation is by instilling awareness of maintaining and preserving national identity/local identity. But on the other hand, there are still many young people who do not comprehensively understand the role of national identity in the sense of nationalism and patriotism of the nation. Responding to this requires real efforts from various parties including universities to participate in socializing the issue to the school and community level. This PKM activity was carried out through socialization to 16 students from the Temajuk border area of Camar Buan Hamlet in the form of delivering material related to the national identity of the younger generation. The activities were carried out face-to-face at SMAN 2 Paloh. The result of this activity is that the younger generation/students can comprehensively know and understand the importance of maintaining and preserving national identity in the Temajuk border area of West Kalimantan in order to foster a sense of nationalism and patriotism.

Keywords: identity; national.

Article History:



Received : 31-08-2022
Revised : 02-10-2022
Accepted : 30-10-2022
Online : 31-10-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Ciri khas suatu bangsa dan negara di dunia ini memiliki keunikan tersendiri. Adapun komponen dari Ciri khas ini terdiri dari beberapa komponen dimana sebagai pembentuk dan pembeda dengan bangsa maupun negara lainnya. Sehingga dengan Ciri khas ini bisa membentuk sebuah identitas nasional suatu bangsa atau negara tersebut. Identitas nasional bisa mempengaruhi identitas warga negaranya, didalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan Identitas nasional ini dapat menjaga eksistensi dan kelangsungan hidup negara-bangsa (Kementerian Riset, Teknologi, 2016). Menurut para ahli pada kancah internasional, identitas nasional bisa dipengaruhi dari berbagai proses globalisasi yang sedang terjadi saat ini. Salah satu contoh timbulnya permasalahan seperti adanya pergeseran budaya dalam kalangan masyarakat yang bermacam suku, etnis dan bahasa asing di era globalisasi sekarang (Sari et al., 2018). Selain itu, dalam tataran kehidupan nasional kondisi keberagaman bias menimbulkan konflik internal sosial budaya yang perlu diatasi oleh pemerintah dan masyarakat. Dalam sebuah Proses globalisasi bisa memberikan efek atau pengaruh terhadap keberlangsungannya identitas nasional dan memberikan pengaruh terhadap jati diri suatu bangsa. Salah satu dari timbulnya dampak negatif ini misalnya pemahaman yang diberikan oleh negara maju tersebut akan mempengaruhi perkembangan pemahaman di salah satu negara berkembang, sehingga dengan demikian lama kelamaan identitas negara yang berkembang ini akan menghilang atau tergerus. Maka dari itu, untuk mempertahankan identitas nasional dari negara berkembang yaitu dengan memperkuat jati diri bangsa sehingga bisa mencerminkan kepribadian suatu bangsa yang sangat bagus dan kuat.

Pembentukan identitas nasional secara umum dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu (Juliardi, 2017): 1) identitas kesukubangsaan, yang disatukan oleh kesamaan ras, suku, agama, adat, dan budaya, keturunan, dan daerah asal. Identitas ini bersifat alamiah dan sudah ada dari sejak lahir; 2) identitas kebangsaan, kesepakatan dari banyaknya bangsa di dalamnya. Identitas ini bersifat buatan, seperti Bahasa nasional, lambang nasional, semboyan nasional, bendera nasional, dan ideologi nasional.

Keberagaman yang dihasilkan dari bangsa indonesia seperti dari segi suku, agama, bahasa, ras dan juga budaya, semua itu bisa menjadi sebuah tantangan dalam mewujudkan identitas nasional suatu bangsa. Dari unsur-unsur pembentuk identitas nasional tersebut, dapat dibagi ke dalam beberapa bagian, diantaranya (Herdiawanto & Hamadayama, 2010): 1) Pancasila sebagai identitas fundamental yang merupakan dasar negara,

ideologi negara, dan pandangan hidup bangsa; 2) konstitusi atau perundang-undangan yang merupakan identitas instrumental, termasuk di dalamnya aturan tentang penggunaan Bahasa Indonesia; dan 3) negara kepulauan dan pluralisme sebagai identitas alamiah yang tersusun atas keberagaman atas ras, suku, etnis, agama, Bahasa, budaya, dan sebagainya.

Untuk diberikan ke generasi muda kedepannya itu perlu adanya sebuah pemahaman dan penguatan yang sangat mendalam supaya kedepannya mereka mengerti dan paham tentang identitas nasional yang sebenarnya. Hal itu disebabkan karena identitas nasional menjadi jati diri dari sebuah bangsa. Sehingga jika nantinya indonesia agar bisa mempertahankan identitas nasional ini, maka kedepannya indonesia akan mampu dan bersaing di dalam arus globalisasi

Selanjutnya, hal yang harus diketahui dalam parameter identitas nasional bangsa yang biasa digunakan sebagai patokan atau ukuran, yaitu: 1) pola perilaku yang tampak pada kegiatan masyarakat, misalnya adat istiadat, tata kelakuan, hingga kebiasaan hidup dalam masyarakat yang bersifat unik dan membedakannya dengan yang lain. Contoh perilaku bangsa Indonesia yang merupakan keunikan adalah perilaku gotong royong yang dapat dijadikan salah satu identitas nasional bangsa; 2) lambang yang sebagai simbol bangsa dan negara, meliputi bendera, bahasa, dan lagu kebangsaan. Misalnya negara Indonesia memiliki lambang negara Burung Garuda yang berbeda dengan lambang negara dari negara lainnya; 3) tujuan yang ingin diwujudkan suatu bangsa suatu bangsa, tujuan untuk menciptakan budaya unggul memperoleh prestasi di bidang tertentu. Contohnya negara Indonesia menjadi juara olahraga bulu tangkis pada tahun 1990-an. Karena prestasi juara berkali-kali pada cabang olahraga ini, menjadikan Indonesia identik dengan bulu tangkis dan menjadi identitas bangsa Indonesia.

Dapat dilihat pemaparan diatas bahwa didalam parameter identitas nasional tersebut bukan sebatas dijadikan sebagai simbol saja, tetapi sebagai cerminan terhadap pola pikir maupun pola perilaku suatu bangsa terhadap sendi-sendi kehidupan. Selain itu, salah satu hal yang menjadi penciri dalam jati diri suatu bangsa indonesia yaitu bisanya penggunaan bahasa indonesia dengan baik (Zein, 2018). Penggunaan Bahasa Indonesia ini terbiasa digunakan sebagai Bahasa negara, Pendidikan, alat komunikasi atau perhubungan nasional, perkembangan kebudayaan, dan IPTEK (Nugroho, 2015). Tetapi pada kenyataannya bahwa dalam kehidupan nyata bangsa indonesia belum bisa mencerminkan jati diri bangsa atau identitas nasional yang sepenuhnya utuh. Hal tersebut terbukti dengan adanya beberapa fenomena-fenomena yang sering terjadi seperti dalam menggunakan bahasa asing yang dicampur-campur dengan bahasa indonesia maupun bahasa daerah, selain itu minimnya penggunaan produk dalam negeri dibanding dengan produk luar negeri, adanya pengakuan wilayah dan kebudayaan

milik Indonesia yang dilakukan oleh negara luar atau negara lain. Di samping itu, terdapat permasalahan yang lebih parah yaitu adanya kalangan yang tidak hampa Pancasila dan untuk mengucapkannya perlu dibantu dengan teks untuk dibaca (Saleh, 2011).

Di wilayah perbatasan negara permasalahan seperti inilah yang paling sering terjadi, salah satunya seperti perbatasan darat wilayah negara Indonesia dengan wilayah negara Malaysia yang berbatasan di Provinsi Kalimantan Barat. Dengan perbatasan tersebut masyarakat sekitar dengan bebasnya berpergian ke wilayah perbatasan tersebut dan menjalankan aktivitas-aktivitas dengan bebas. Sehingga masyarakat disana cenderung lebih senang melakukan perbisnisan dan menggunakan produk-produk negara tetangga dibandingkan dengan produk lokal atau produk yang berasal dari tanah air nya sendiri, yang disebabkan karena faktor semacam akses transportasi yang sulit, faktor distribusi yang lama serta harga yang lebih mahal daripada harga dari produk di negara tetangga seperti Malaysia ini. Keadaan yang benar atau realita seperti inilah yang membuat kekhawatiran pun terjadi yang akan melemahkan jati diri dan juga identitas nasional bangsa kita, sehingga yang rentan terjadinya permasalahan kewarganegaraan seperti itu yaitu di wilayah perbatasan negara.

Sehingga dengan adanya kejadian seperti itu, hal tersebut harus ada solusinya agar bisa mengatasi permasalahan dan bahkan agar bisa mencegah terjadinya konflik yang bisa mengancam komponen identitas nasional dan jati diri bangsa Indonesia. Adapun hal yang perlu kita lakukan agar bisa berupaya dalam ikut membangun kembali jati diri bangsa ialah dengan cara membangun dan mengembangkan karakter nilai-nilai Pancasila melalui dari penerapan kehidupan kita sehari-hari, mengurangi penggunaan produk luar negeri dengan tetap menggunakan produk dalam negeri serta mengurangi ketergantungan penggunaan terhadap produk-produk luar negeri, selain itu tetap harus menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia yang benar sebagai bahasa persatuan dengan bangga, dan tetap melestarikan kebudayaan-kebudayaan asli milik Indonesia. Dengan demikian penting sekali dalam penguatan identitas nasional ini, terutama pada generasi muda nantinya dan diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat. Adha et al. (2021) kasrena untuk mendapatkan peran penerus bangsa kedepannya ini melalui pada generasi muda penerus bangsa (peserta didik) sehingga salah satu wujud agen perubahan ini melalui wilayah perbatasan

B. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan kegiatan sosialisasi. Adapun sampel dalam penelitian yaitu peserta dalam kegiatan ini yakni siswa-siswi

SMAN 2 Paloh Desa Temajuk Dusun Camar Bulan. Kegiatan ini menggunakan metode berupa ceramah dan dilanjutkan dengan metode tanya jawab. Metode ceramah telah digunakan saat penyampaian materi sosialisasi oleh narasumber, sedangkan metode tanya jawab digunakan saat sesi diskusi. Media/perangkat yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini terdiri dari media power poin, media gambar, dan LCD Projector. Kegiatan di laksanakan secara tatap muka pada tanggal 19 Agustus 2021. Peserta yang hadir sekitar 16 siswa-siswa SMAN 2 Paloh yang berada di daerah perbatasan Temajuk.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pemahaman Generasi Muda Di Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia Mengenai Identitas Nasional.

Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan pengetahuan dengan pemahaman peserta didik terhadap konsep identitas nasional di wilayah perbatasan. Adapun peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta didik yakni meliputi:

1. Pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep identitas nasional;
2. Pengetahuan dengan pemahaman peserta didik mengenai identitas nasional sebagai karakter bangsa;
3. Pengetahuan dan pemahaman siswa-siswa bahwa identitas nasional merupakan penjabaran nilai Pancasila;
4. Pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi bahwa identitas nasional dapat memperkuat rasa nasionalisme dan patriotisme.

Pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi daerah perbatasan terhadap konsep identitas nasional/identitas lokal merupakan upaya menumbuhkan ras nasionalisme mereka. Menurut para ahli Smit (Elyta et al., 2018) mereka mengatakan bahwa, negara melibatkan berbagai pihak untuk mewujudkan Identitas Nasional yang bersifat koheren negara melibatkan berbagai aktor demi membangun kepentingan negara atau kepentingan lainnya yang saling bersaing dalam pembangunan nasionalisme. Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membangun kepentingan bangsa dan negara pembangunan nasionalisme ini dapat dilaksanakan dengan melalui pembangunan identitas nasional warga negara.

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman warga negara muda/siswa di wilayah perbatasan terhadap konsep identitas nasional merupakan upaya yang perlu dilakukan mengingat bahwa identitas nasional merupakan gambaran karakter bangsa Indonesia. Sebagaimana (Sormin et al., 2021) mengatakan bahwa salah satu ciri khas yang membedakan ciri-ciri serta jati diri sebuah bangsa dengan bangsa lainnya adalah dengan identitas nasional. Berdasarkan dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa identitas nasional merupakan kepribadian, jati

diri, dan karakter khas masyarakat perbatasan Indonesai yang membedakannya dengan masyarakat Malaysia.

Selain sebagai gambaran karakter bangsa, peningkatan pengetahuan terhadap identitas nasional bagi warga negara muda/siswa di perbatasan juga dapat memperkuat komitmen dalam mempertahankan keutuhan NKRI. Yang dimaksudkan untuk menjamin dan mempertahankan kesatuan identitas suatu negara, ialah dimana sebuah negara juga harus memiliki integrasi (Muzayanah, 2020). Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kesadaran masyarakat terhadap identitas nasional bangsa dan negaranya dapat mempengaruhi sikap dan prilakunya dalam mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.



Gambar 1. Sosialisasi Identitas Nasional Secara Tatap Muka.

2) **Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pemahaman Identitas Nasional Generasi Muda di Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia**

Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan pengetahuan dengan pemahaman kepada peserta didik mengenai faktor pendukung dan penghambat identitas nasional generasi muda di wilayah perbatasan. Adapun peningkatan pengetahuan dan siswa-siswi SMA meliputi.

1. Pengetahuan dengan pemahaman peserta didik mengenai faktor objektif Identitas Nasional;
2. Pengetahuan dengan pemahaman peserta didik mengenai faktor subjektif identitas nasional;
3. Pengetahuan dengan pemahaman peserta didik terhadap faktor pendukung dan penghambat identitas nasional generasi muda di wilayah perbatasan;
4. Pengetahuan dengan pemahaman peserta didik mengenai pengaruh budaya luar merupakan faktor utama melemahnya identitas generasi muda.

Pengetahuan dan pemahaman waga negara muda di wilayah perbatasan mengenai faktor yang mempengaruhi identitas nasional seperti yang sudah dipaparkan di atas sangat penting supaya mereka dapat melakukan tindakan preventif. Sebagai contoh tindakan preventif

terhadap pengaruh budaya dari luar. Warga negara muda harus diberikan pengetahuan bahwa pengaruh budaya luar dapat menghilangkan identitas nasional. Sebagaimana (Rohman & Ningsih, Y, 2018) menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab melunturnya identitas nasional negara Indonesia adalah:

1. Konflik dengan negara lain;
2. Peleburan bahasa Indonesia dengan bahasa asing atau bahasa daerah;
3. Adanya rasa lebih bangga menggunakan produk dari luar negeri;
4. Berkurangnya semangat generasi muda untuk mewarisi budaya asli Indonesia;
5. Rendahnya pemahaman tentang urgensi dari identitas nasional; dan
6. Terbukanya akses untuk mengetahui berbagai kebudayaan yang ada di luar Indonesia.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa budaya dari luar Indonesia menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi identitas nasional masyarakat termasuk masyarakat wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia. Sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut perlu diberikan pengetahuan dan pemahaman kepada warga negara muda di wilayah perbatasan untuk menjaga identitas nasional ditengah gempuran pengaruh budaya luar.

Kemudian selain pengetahuan mengenai budaya luar, pengetahuan warga negara muda di wilayah perbatasan mengenai faktor perkembangan dan kemajuan jaman terhadap identitas nasional juga mesti diberikan sebagai upaya antisipasi mereka dalam menyikapinya. Sebab identitas nasional selalu dipengaruhi oleh perkembangan dan kemajuan jaman. Sebagaimana (Sormin et al., 2021) berkata bahwa salah satu faktor pendukung dalam dinamika tentang identitas nasional ialah globalisasi. Globalisasi berarti sebagai kebebasan masyarakat di dunia dalam mengembangkan berbagai segi kehidupan, diantaranya ilmu pengetahuan, teknologi, nilai-nilai, dan budaya.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu globalisasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi identitas nasional. Globalisasi dapat melunturkan identitas nasional dan identitas lokal sebuah kelompok masyarakat termasuk masyarakat yang tinggal di wilayah perbatasan.

3) Upaya Yang Dilakukan Sebagai Bentuk Penguatan Identitas Nasional Generasi Muda di Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia.

Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa-siswi mengenai upaya penguatan identitas nasional generasi muda di wilayah perbatasan. Adapun peningkatan pengetahuan siswa-siswi SMA meliputi :

1. Pengetahuan dengan pemahaman peserta didik mengenai dampak positif dan negatif globalisasi;
2. Pengetahuan dengan pemahaman peserta didik mengenai cara menyikapi arus globalisasi;
3. Pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi bahwa identitas nasional harus dijaga dan terus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari;
4. Pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi bahwa harus bangga dengan identitas nasional bangsa sendiri dan berusaha melestarikannya.

Penguatan identitas nasional bagi masyarakat termasuk yang tinggal di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia menjadi keharusan dalam rangka memperkuat jati diri dan sinergi dalam kehidupan di masyarakat. Sebagaimana (Adha et al., 2021) menyebutkan bahwa di dalam masyarakat yang pluralistik, kehidupan pada masyarakat yang harmonis menjadi sangat penting penguatan identitas nasional agar tumbuhnya rasa solidaritas dan sinergis. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penguatan identitas nasional dikalangan masyarakat dapat menciptakan keharmonisan karena adanya rasa solidaritas di masyarakat.

Penguatan identitas nasional melalui peningkatan pengetahuan dan rasa bangga warga negara muda di perbatasan terhadap kebudayaannya juga merupakan sebuah langkah yang tepat dilakukan dalam rangka menjaga kelestariannya. Sebagaimana (Mulyana et al., 2020) menyatakan bahwa dalam membangun kesadaran kebhinekaan pengembangan identitas nasional, dengan cara menumbuhkan karakter bangga terhadap kebudayaan dan kearifan local yang menjadi ciri khas yang dimiliki negara Indonesia. Dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah jelas salah satu upaya dalam memperkuat identitas nasional dapat dilakukan dengan cara menanamkan karakter bangga terhadap kebudayaannya sendiri.

Selain penguatan pengetahuan terhadap kebudayaan, penguatan pengetahuan warga negara muda mengenai cara menyikapi arus globalisasi di wilayah perbatasan juga merupakan hal penting mengingat identitas nasional dapat luntur akibat pengaruh globalisasi. Sebagaimana (Brata, 2016) menyatakan bahwa penguatan jati diri yang dimiliki suatu kelompok etnik atau dengan istilah lain bangsa menjadi hal yang penting pada masa globalisasi, dengan adanya harapan jangan sampai hilang dari akar budaya yang kita dapatkan dan warisi dari nenek moyang di tengah-tengah kecenderungan kesamaan kebudayaan sebagai dampak dari globalisasi.

Dari pandangan tersebut dapat dipahami bahwa pengaruh negatif globalisasi menjadi faktor yang dapat melemahkan identitas nasional

masyarakat perbatasan. Sehingga perlu diantisipasi oleh setiap warga negara muda yang tinggal di wilayah perbatasan.

Dimana semua itu merupakan keharusan bagi seluruh warga negara muda untuk mengetahui dan memahami bahwa identitas nasional dan identitas lokal harus tetap dijaga, di lestarikan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari agar kelestariannya bisa tetap terjaga. Karena kearifan lokal ini merupakan salah satu unsur dalam Menjaga, mempertahankan dan mempraktekkan identitas negara sehingga dengan demikian dapat menjaga identitas nasional sebuah bangsa dan negara. Sebagaimana (Brata, 2016) berkata bahwa dalam penguatan jati diri dan identitas kultural, melalui dengan kearifan lokal yang dijadikan pusaka budaya dimana dapat menempati posisi strategis sebagai inspirasi. Dari pandangan tersebut dapat dipahami bahwa identitas lokal yang dipraktekkan setiap hari oleh masyarakat di perbatasan menjadi penguat identitas nasional Indonesia.



Gambar 2. Sosialisasi Identitas Nasional Secara Tatap Muka.

Di samping itu, perlu adanya revitalisasi nilai-nilai Pancasila yang diberikan kepada peserta didik selaku generasi penerus bangsa agar lebih mencintai tanah airnya sebagai salah satu unsur penguatan identitas nasional (Margono, 2012).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Bahwa pengetahuan siswa-siswi di daerah perbatasan Temajuk Kebaputen Sambas Kalimantan Barat terhadap identitas nasional/identitas lokal masih tergolong rendah. Sehingga dengan adanya kegiatan sosialisasi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat membantu memperkuat pemahaman dan pengetahuan siswa-siswi mengenai: (1) Konsep identitas nasional, (2) Identitas nasional menjadi suatu karakter bangsa, (3) Identitas nasional merupakan penjabaran nilai Pancasila, (4) Identitas nasional dapat memperkuat rasa nasionalisme dan patriotisme, (5) Faktor pendukung dan penghambat identitas nasional generasi muda di wilayah perbatasan, (6) Budaya luar dapat melemahnya identitas generasi muda, (7) Dampak dan

cara menyikapi globalisasi, (8) Identitas nasional harus dijaga dan terus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Tanjungpura yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SMAN 2 Paloh yang telah bersedia bekerjasama dalam kegiatan ini sehingga bisa berjalan lancar dan tepat waktu.

DAFTAR RUJUKAN

- Adha, M. M., Perdana, D. ., & Supriyono. (2021). Nilai Pluralistik: Eksistensi Jatidiri Bangsa Indonesia Dilandasi Aktualisasi Penguatan Identitas Nasiona. *Jurnal Civic Hukum*, 6(1), 10–21.
- Brata, I. B. (2016). Kearifan Budaya Lokal Perekat Identitas Bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati*, 5(1), 9–16.
- Elyta, Sofyan, A., Rahman, I., & Nuzulian, U. (2018). Nasionalisme Masyarakat Perbatasan di Kalimantan Barat Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 1(2), 311–322.
- Herdiawanto, & Hamadayama. (2010). *Cerdas, Kritis, dan Aktif Berwarganegara (Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi)*. Erlangga.
- Juliardi, B. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi: Disesuaikan dengan Kepdirjen Dikti No. 43 tahun 2006 tentang Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Riset, Teknologi, dan P. T. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Margono. (2012). *Pendidikan Pancasila Topik Aktual Kenegaraan dan Kebangsaan*. Universitas Negeri Malang.
- Mulyana, E. S. S., Sudrajad, Rahmad, & Suneki, S. (2020). Penguatan Identitas Nasional Pada Komunitas “Omah Ngisor” Di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. *Jurnal Ilmiah Civis*, 9(1), 19–30.
- Muzayanah. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan Bagi Mahasiswa Upaya Komitmen Cinta Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan Bela Negara. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(1), 79–92.
- Nugroho, A. (2015). Pemahaman Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia sebagai Dasar Jiwa Nasionalisme. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*, 285–291.
- Rohman, A., & Ningsih, Y, E. (2018). Pendidikan Multikultural: Penguatan Identitas Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*, 44–50.
- Saleh, M. H. (2011). Model Pemaknaan Nasionalisme Masyarakat Pulau Sebatik Kalimantan Timur. *Jurnal Borneo Administrator*, 7(2), 202–221.
- Sari, B. T., Chasiotis, A., van de Vijver, F. J. R., & Bender, M. (2018). Parental Culture Maintenance, Bilingualism, Identity, and Well-being in Javanese, Batak, and Chinese Adolescents in Indonesia. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 39(10), 853–867.
- Sormin, Y., Furnamasari, Y, F., & Dewi, D, A. (2021). Identitas Nasional Sebagai Salah Satu Determinant Pembangunan dan Karakter Bangsa. *Jurnal*

Pendidikan Tambusai, 5(3), 7278–2785.

Zein, R. . (2018). What's the Matter with Being Indonesian? A Social Representation Approach to Unravelling Indonesian National Identity/Qué significa ser indonesio? Una perspectiva de la representación social para desentrañar la identidad nacional indonesia. *Revista de Psicología Social*, 33(2), 390–423.